

Pengembangan Media Buku Literasi Berbasis QR Code Dalam Menunjang Budaya Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar

Jaenal Fikri¹ Tatu Hilaliyah² Yoma Hatima³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4}
Email: 2227200071@untirta.ac.id¹ tatuh@untirta.ac.id² yomahatima@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, proses penerapan, dan respon peserta didik terhadap penggunaan media buku literasi berbasis QR Code dalam Menunjang budaya literasi membaca peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan Metode *Research and Development* (R&D). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, serta angket. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Balaraja 03 dengan jumlah 9 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kelayakan validasi ahli media memperoleh nilai rata-rata sebesar 83% dengan kategori "Sangat layak". Hasil validasi ahli bahasa memperoleh 82% dengan kategori "Sangat layak". Proses penerapan media buku literasi berbasis QR Code ini dilakukan selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai melalui tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Hasil uji coba produk kepada peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 94%, berada dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian media buku literasi berbasis QR Code dalam Menunjang budaya literasi membaca di peserta didik di sekolah dasar sangat layak untuk digunakan dalam menunjang program literasi membaca.

Kata Kunci: Media Buku Literasi, QR Code, Budaya Literasi Membaca

Abstract

This research aims to determine the feasibility, implementation process, and students' responses to the use of QR Code-based literacy book media in supporting the reading literacy culture of students in elementary schools. This research uses the Research and Development (R&D) method. Data collection techniques in this research used interviews, observation and questionnaires. The subjects in this research were class V students at SDN Balaraja 03 with a total of 9 students. The research results show that the media expert validation feasibility results obtained an average score of 83% in the "Very feasible" category. Linguist validation results obtained 82% in the "Very worthy" category. The process of implementing QR Code-based literacy book media is carried out for 30 minutes before learning begins through the habituation stage, development stage and learning stage. The results of product trials on students obtained an average score of 94%, in the "Very Good" category. Thus, QR Code-based literacy book media in supporting a culture of reading literacy in elementary school students is very suitable for use in supporting reading literacy programs.

Keywords: Literacy Book Media, QR Code, Reading Literacy Culture



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu aktivitas yang kita ketahui sebagai kegiatan yang kurang menarik bagi sebagian orang, bahkan tidak dapat dipungkiri kita sendiri sering sekali menganggap sepele terkait pentingnya membaca. Padahal kegiatan ini membuat orang dapat mengenal, mengetahui, dan memahami apa saja yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca juga adalah salah satu usaha yang amat penting untuk mendapatkan segala informasi yang ada di dunia ini, terkhusus dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca itu sendiri adalah salah satu perlunya dipunyai bagi setiap siswa guna meningkatkan wawasan dan pengalamannya. Sejalan

dengan pandangan Ramadhanti, (2019: 3) mengungkapkan bahwa membaca ialah merupakan aktivitas guna menunjang suatu wawasan serta pengalaman seseorang. Oleh sebab itu kegiatan membaca sudah dijadikan sebuah hal yang nyata untuk dijalankan didalam prose pembelajaran didalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Meskipun demikian, sampai saat ini muncul pertanyaan mengapa banyak orang yang kurang tertarik dengan aktivitas membaca, hal ini disebabkan karena banyak orang-orang yang belum tau betul manfaat dari membaca itu, sehingga banyak orang yang tidak memprioritaskannya. Dalam hal ini mengarahkan seseorang untuk membaca atas kemauan sendiri atau dari dorongan luar merupakan salah satu bentuk peran penting motivasi membaca. Dilihat dari tanggapan Wahdania dalam Ratnasari, (2011:16) Di Indonesia sendiri, motivasi membaca masih terbilang cukup rendah, bahkan rendahnya motivasi membaca sebagai literasi saat ini sudah menjadi fokus pengembangan pendidikan di Indonesia, berdasarkan survey yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, menyatakan bahwa Indonesia berada dalam posisi yang cukup menyedihkan dalam motivasi membaca sebagai literasi, yaitu dari 61 negara, negara kita berada di urutan ke 60. Kemdikbud, 2017 dalam Azmi Rizky, (2021: 4).

Selain itu, terdapat data lain yang dikeluarkan oleh Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) dalam Program PISA (Program for International Student Assessment) tahun 2022 menyatakan kemampuan literasi membaca Indonesia masih terbilang rendah dengan negara-negara lain, sebab jika dilihat dari skor membaca PISA tahun 2018 dengan PISA terbaru tahun 2022 Indonesia berada di peringkat ke-63 dari 81 Negara dengan skor Reading 359, PISA Result (2022: 426). Hal tersebut menunjukkan meskipun Indonesia mengalami kenaikan dalam bidang literasi membaca namun posisi negara kita masih terbilang tertinggal dengan negara-negara lain. Maka dari adanya data-data tersebut terkait kemampuan dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca menjadi begitu familiar bagi telinga masyarakat terutama pada kalangan pendidikan di Indonesia. Dari banyaknya upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan literasi membaca ini, kini pada kurikulum pendidikan yang sekarang ini gerakan Literasi kembali diimplementasikan dan difokuskan kedalam 6 gerakan literasi dasar, diantaranya yaitu literasi Numerasi, literasi Sains, literasi Digital, literasi Finansial, literasi Budaya & Kewarganegaraan, dan literasi yang menjadi fokus utama yakni literasi membaca. Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud, (2021: 4). Gerakan literasi membaca itu sendiri merupakan gerakan literasi yang diterapkan mulai dari SD, SMP, hingga SMK/SMA. Sekolah Dasar merupakan menjadi target awal gerakan literasi membaca. Newfoundland Labrador, (2013: 2) mengatakan bahwa pengembangan bahasa pada usia dini merupakan faktor kunci dalam literasi. Maka dari itu di usia sekolah dasar inilah target yang diperkirakan tepat dalam menanamkan literasi membaca karena pada masa inilah anak-anak berada dalam fase yang berharga atau emas (golden age).

Meskipun aktivitas gerakan literasi membaca di sekolah dasar kini sudah menjadi kegiatan rutinitas yang bisa terbilang wajib dilaksanakan oleh seluruh sekolah dasar yang ada di Indonesia berdasarkan arahan kemendikbud, namun pada faktanya masih banyak beberapa sekolah dasar masih mengabaikan bahkan meninggalkan aktivitas gerakan literasi membaca ini, sehingga hal ini berdampak pada minimnya minat baca para peserta didik yang menyebabkan masih banyaknya peserta didik di sekolah dasar kelas tinggi yang masih belum bisa membaca dan memahami isi bacaan akibat tidak adanya pembiasaan membaca sejak dini. Ada beberapa fakta yang menyebabkan banyak sekolah dasar mengabaikan gerakan literasi membaca, diantaranya yaitu mulai dari sekolah yang tidak memfasilitasi dari segi kesediaan sarana prasaranya, rendahnya motivasi dan kesadaran guru untuk melaksanakan aktivitas literasi membaca didalam kelas, serta kurangnya optimalisasi pojok baca yang sudah ada

didalmnya, masih adanya anggapan guru bahwa literasi membaca dapat dilaksanakan ketika peserta didik membuka buku untuk mengerjakan tugas, dan masih adanya anggapan bahwa tidak memerlukan penanaman kontinyu ketika anak sudah bisa membaca nyaring dan lancar, serta kurangnya kesempatan waktu bagi guru untuk berinovasi dalam menciptakan gerakan literasi membaca yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di beberapa sekolah dasar yang telah dikunjungi, salah satunya di SDN Balaraja 03 yang mengalami masalah rendahnya budaya literasi membaca pada peserta didik. Disana program literasinya masih berjalan namun belum berjalan tersrstruktur dengan baik, meskipun telah disediakan area sudut baca untuk aktivitas membca siswa di tiap kelas, namun siswa belum mampu memanfaatkannya secara penuh. Seperti halnya yang terjadi di kelas 4, kondisi dari pojok bacaan sendiri itu masih kurang dioptimalkan secara baik, hal ini dikarenakan kesempatan waktu yang amat terbatas bagi guru kelas untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan gerakan literasi membaca yang praktis dan menyenangkan, sehingga pojok baca pun sepi peminat dan jarang dilakasanakan kegiatan membca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai kebiasaan. Padahal pada kenyataannya kondisi di dalam kelas tersebut masih terdapat banyak peserta didik yang rendah minat membacanya dan juga beberapa dari mereka kurang dalam kemampuan membacanya akibat beberapa faktor termasuk faktor kurangnya pemanfaatan pojok yang ada di dalam kelas pada kegiatan gerakan berliterasi membaca tersebut.

Maka dari itu dalam upaya meningatakan budaya literasi membaca perlu adanya sebuah motivasi dan inovasi yang mampu Menunjang gerakan budaya literasi membaca di sekolah dasar, seperti halnya sebuah media yang mampu menjadikan gerakan literasi membaca berjalan secara terstruktur dan menyenangkan. Sejalan dengan beberapa penemuan penelitian sebelumnya, seperti terungkap dalam studi yang telah dilakukan oleh Khuriyatul Ainiah, (2022:14) tentang Menunjang budaya literasi membaca di sekolah dasar, menunjukan bahwa media dapat berpengaruh besar dalam Menunjang budaya membaca di sekolah dasar karena mampu memberikan responsive tingkat minat baca peserta didik di sekolah dasar. Dengan demikian proses gerakan literasi membaca dengan menggunakan pemanfaatan media akan mampu menciptakan pembiasaan yang lebih optimal dan menyenangkan serta mencapai tujuan. Maka dari itu ketika memilih sekolah sebagai tempat penelitian perlu diperhatikan dari segi berjalannya program literasi didalamnya tersebut. Dari beberapa masalah yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan terkait rendahnya budaya literasi membaca pesreta didi di sekolah dasar sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya dan mengembangkan produk dalam bentuk media sebagai alternatif pemecahan masalah dengan mengambil judul penelitian "Pengembangan Media Buku Literasi berbasis *QR Code* dalam Menunjang Budaya Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yang digunakn untuk mengasilkkan produk dan menguji keefektifan produk dalam penelitian. Pandangan yang sejalan dengan ini ditemukan dalam karya Sugiyono (2019:297) yang mengungkapkn bahwa penelitian dan pengembangan Reseach and Development / R&D ialah metode penelitian yang digunakn untuk menghasilkan sebuah prodak tertentu, dan menguji keefektifan prodak tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam studi penelitian ini yaitu model Model ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation), tahapan tersebut dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan memperoleh hasil yang optimal (Winaryati dkk 2021: 22-23). Dalam penelitian ini data dan sumber data diambil dari analisis

masalah, analisis kebutuhan, serta analisis program literasi sekolah guna mengetahui produk yang dibutuhkan untuk menunjang budaya literasi membaca peserta didik di sekolah dasar. Data yang peneliti dapatkan yaitu data langsung melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi penelitian untuk mengetahui kebutuhan terhadap media yang akan dikembangkan. Adapun subjek pada penelitian ini ialah peserta didik kelas V SDN Balaraja 03 dengan jumlah 9 Responden (6 perempuan dan 3 laki-laki) serta 1 Pendidik kelas V bernama Ibu Siti Darojah, S.Pd. selain itu Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis kelayakan penilaian uji ahli (validasi ahli media dan ahli bahasa), serta analisis penilaiannya respon peserta didik dan pendidik dengan penafsiran sakala rikret.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Buku Literasi berbasis *QR Code* dalam Menunjang Budaya Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar

Tahap *Development* ini merupakan tahapan yang dilakukan dengan penilaian produk oleh tim validator ahli yaitu validator ahli media dan validator ahli bahasa. Penilaian tim validator ahli bertujuan untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan peneliti. Validasi ini dilakukan kepada 2 pakar yang masing-masing terdiri dari dua validator oleh dosen ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing. Produk yang divalidasi akan dilihat kekurangan dan saran masukan sebagai perbaikan produk sehingga produk yang dikembangkan dapat dikatakan layak untuk diuji coba kepada peserta didik. Validasi produk dilakukan dengan menggunakan angket yang telah dilakukan validasi instrumen terlebih dahulu, Instrumen yang telah dinilai selanjutnya digunakan untuk validasi ahli, untuk validasi ahli media uji kelayakan produk dilakukan oleh dua orang ahli yakni Bapak Patra Aghtiar Rakhman, M.Pd., salah satu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Bapak Dr. H. Eko Wahyu Wibowo, S.Si., M.M., M.Si. salah satu dosen fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, instrumen angket validasi ahli media yang digunakan memiliki 2 aspek penilaian yaitu aspek kelayakan kegrafikan (Buku Literasi berbasis *QR Code*), dan aspek kelayakan penyajian Buku Literasi berbasis *QR Code*). hasil validasi menunjukkan bahwa ahli media I pada aspek 1 dan 2 mendapat jumlah skor 39 dari skor maksimal 50 (gabungan dari 10 pernyataan) dengan persentase sebesar 78%. Sedangkan pada ahli media II pada aspek 1 dan 2 mendapat jumlah skor 44 dari skor maksimal 50 (gabungan dari 10 pernyataan) dengan persentase 88%. Hasil akhir validasi ahli media I dan ahli media II dapat dijumlahkan lalu dibagi menjadi 2, sehingga mendapat jumlah skor sebanyak dengan nilai rata-rata keseluruhan 83% berada pada kriteria kelayakan "Sangat Layak" sehingga Buku Literasi berbasis *QR Code* dari segi media layak diuji coba dengan perbaikan atau revisi.

Adapun untuk validasi ahli bahasa uji kelayakan produk dilakukan oleh dua orang ahli yakni Bapak Sigit Setiawan, M.Pd. selaku dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan bapak Deni Wardana, M.Pd. yang memiliki kompetensi di bidang bahasa. Validasi angket yang digunakan memiliki 3 aspek penilaian yaitu aspek ketepatan saat pemakaian bahasa, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa dan aspek kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli bahasa I pada aspek 1, 2, dan 3 mendapat jumlah skor 46 dari skor maksimal 50 (gabungan dari 10 pernyataan) dengan persentase sebesar 92%. Sedangkan pada ahli bahasa II pada aspek 1, 2, dan 3 mendapat jumlah skor 36 dari skor maksimal 50 (gabungan dari 10 pernyataan) dengan persentase 72%. Hasil akhir validasi ahli bahasa I dan ahli bahasa II dapat dijumlahkan lalu dibagi menjadi 2, sehingga mendapat jumlah skor sebanyak dengan nilai rata-rata keseluruhan 82% berada pada kriteria kelayakan "Sangat Layak" sehingga Buku Literasi berbasis *QR Code* dari segi media layak diuji coba dengan perbaikan atau revisi.

Table 1. Data Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Ahli Media		Hasil Perolehan %	
		Ahli I	Ahli II	Ahli I	Ahli II
1.	Kelayakan Kegrafikan (Buku Literasi berbasis <i>QR Code</i>)	23	26	$P = \frac{39}{50} \times 100\%$ $= 78\%$	$P = \frac{44}{50} \times 100\%$ $= 88\%$
2.	Kelayakan Penyajian (Buku Literasi berbasis <i>QR Code</i>)	16	18		
		$\frac{\text{Ahli I} + \text{Ahli II}}{2}$			
Jumlah		39	44	83%	

Table 2. Data Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Ahli Media		Hasil Perolehan %	
		Ahli I	Ahli II	Ahli I	Ahli II
1.	Ketepatan saat pemakaian Bahasa	18	13	$P = \frac{46}{50} \times 100\%$ $= 92\%$	$P = \frac{36}{50} \times 100\%$ $= 72\%$
2.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	19	16		
3.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	9	7		
		$\frac{\text{Ahli I} + \text{Ahli II}}{2}$			
Jumlah		46	36	82%	

Penerapan Media Buku Literasi berbasis QR Code dalam Menunjang Kegiatan Budaya Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar

Tahap implemtasi atau dikenal dengan tahap uji coba produk kepada peserta didik ini dilaksanakan oleh peneliti selama 1 pekan dimulai pada hari Selasa, tanggal 17-24 September 2024 kepada peserta didik kelas V SDN Balaraja 03 Kabupaten Tangerang melalui kegiatan program literasi membaca secara rutin di perpustakaan. Dalam uji coba Buku Literasi berbasis QR Code ini peneliti mengambil sampel angket peserta didik terdiri atas 9 responden peserta didik kelas V dan 1 responden pendidik atau guru kelas V. Pelaksanaan uji coba produk ini dilakukan dengan cara peserta didik melakukan kegiatan literasi membaca selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai (mulai pukul 07.00-07.30 WIB) dengan pengawasan peneliti bersama pendidik, adapun kegiatannya terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dilakukan dengan kegiatan peserta didik membaca buku selama 15 menit, baik buku cetak manual yang ada di perpustakaan maupun buku digital yang dapat diakses melalui QR Code yang sudah disediakan di dalam Buku Literasi Membaca berbasis QR Code itu sendiri menggunakan handphone peserat didik masing-masing. Tahap kedua pengembangan, ketika peserta didik diperintahkan untuk membuat laporan hasil literasi membaca mereka dengan cara menuliskan hasil bacaan tersebut kurang lebih selama 5-10 menit di dalam "Lembar Hasil Literasi Membaca" yang sudah disediakan di dalam Buku Literasi Membaca berbasis QR Code. Dan tahap ketiga pembelajaran, ketika peneliti memimpin kegiatan presentasi hasil bacaan peserta didik secara bergantian setiap orangnya, seperti halnya 2 peserta didik dalam 1 hari untuk melakukan presentasi hasil membaca mereka (tergantung alokasi waktu yang tersisa). Setelah semua tahapan selesai, peserta didik diperintahkan untuk mengumpulkan Buku Literasi Membaca berbasis QR Code yang telah digunakan untuk diparaf oleh pendidik kelas atau peneliti pada bagian laporan membaca atau lembar hasil literasi membaca sebagai bukti peserta didik telah selesai melakukan kegiatan lterasi membaca.

Respon Peserta Didik terhadap Buku Literasi berbasis QR Code dalam Menunjang Budaya Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar

Tahap Evaluasi (Evaluation) ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan membagikan angket kepada responden di hari terakhir pengimplementasian Buku Literasi berbasis QR Code, adapun responden yang diambil terdiri atas 9 orang peserta didik kelas V (angket yang diberikan berisi 10 pertanyaan). Selanjutnya hasil dari respon peserta didik terhadap Buku Literasi berbasis QR Code, penilaian pada nilai penelitian ini menggunakan skala guttman yang untuk melihat respon peserta didik terhadap Buku Literasi berbasis QR Code oleh 9 orang responden yang diperoleh dengan mengisi angket respon peserta didik, Dapat diketahui bahwa nilai berdasarkan data respon peserta didik mendapatkan jumlah skor 85 dengan nilai presentase 94% dan presentase tersebut masuk pada kategori interpretasi "Sangat Baik".

Table 3. Data Hasil Respon Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor (Tanggapan Positif)	Keterangan Tanggapan Negatif
1.	Adriel Bhencepiko Aruan	8	Pada poin 2 & 3
2.	Alvira Miranda Reasa	9	Pada poin 9
3.	Auxella Paramitha Putri	10	-
4.	Hafiza Khanza Afiani	9	Pada poin 9
5.	Khanza Salsabila Putri	10	-
6.	Nafira Aulia Nur Fatikah	10	-
7.	Nizam Alfaro Izzyanul Fatwa	10	-
8.	Sheza Alea Purnomo	10	-
9.	Yazid Chairul Ghani	9	Pada poin 8
Jumlah Keseluruhan		85	Keterangan Sangat Baik
Presentase		94%	

Keterangan: $85 \times 100\% : 90$ (skor maksimal responden) = 94.444%

Dibulatkan menjadi **94%**

Pembahasan

Pada bagian ini merupakan pembahasan secara menyeluruh dari peneliti terkait semua rumusan masalah dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan berlandaskan teori-teori terkait. Tahap pengembangan atau *development* adalah salah satu tahap pengembangan produk yang dilakukan setelah tahapan desain atau *Design* selesai. Tahapan ini juga sekaligus menjawab rumusan masalah ke-1 yaitu untuk mengetahui kelayakan media Buku Literasi berbasis QR Code dalam menunjang budaya literasi membaca peserta didik di sekolah dasar. Tahap ini merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan melalui validasi tim ahli yaitu ahli media dan ahli bahasa yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Dalam penelitian ini validator media terdiri dari 2 ahli, peneliti memperoleh skor rata-rata penilaian tim ahli sebesar 83% skor tersebut termasuk dalam kategori "Sangat Layak", nilai rata-rata tersebut diperoleh dari seluruh aspek yang diperoleh dari validator pertama sebesar 78% dalam kategori "Layak" dan validator kedua sebesar 88% dalam kategori "sangat layak" hal tersebut ditinjau dari dua aspek yaitu aspek pertama kelayakan kegrafikan buku literasi berbasis QR Code dan aspek kedua aspek kelayakan penyajian buku literasi berbasis QR Code, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kosasih (2021: 38-39) kelayakan sebuah media yang dikatakan telah memenuhi syarat teknis jika aspek kelayakan kegrafikan dan aspek kelayakan penyajian media dalam kategori layak.

Adapun untuk ahli Bahasa peneliti memperoleh skor rata-rata penilaian tim ahli sebesar 82% skor tersebut termasuk dalam kategori "Sangat Layak". nilai rata-rata tersebut diperoleh dari seluruh aspek yang diperoleh dari validator pertama sebesar 92% dalam kategori "Sangat Layak" dan validator kedua sebesar 72% dalam kategori "Layak", hal tersebut ditinjau dari tiga

aspek yaitu aspek pertama aspek ketepatan emakaian bahasa, aspek kedua yaitu kesesuaian dengan kaidah bahasa, aspek ketiga yaitu kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hikmah, dkk. (2022:140) kelayakan sebuah media dari segi bahasa dapat dikatakan telah memenuhi syarat jika aspek ketepatan pemakaian bahasa, kesesuaian dengan kaidah bahasa, dan kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dalam kategori layak. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan dari segi media maupun bahasa oleh para validator ahli, dapat disimpulkan Media Buku Literasi berbasis *QR Code* sangat layak digunakan di sekolah untuk menunjang kegiatan program literasi membaca di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ridwan dalam ZR Hakim (2021:69) uji oleh ahli dianggap layak apabila mencapai minimal kategori kelayakan, yaitu layak dengan rata-rata antar 61% hingga 80%. Setelah tahap pengembangan selesai dan produk dapat dikatakan "Layak untuk diuji coba" maka tahapan selanjutnya yaitu tahap implementasi atau *Implementation*. Tahapan ini sekaligus menjawab rumusan masalah ke-2 yaitu tentang penerapan Media Buku Literasi berbasis *QR Code* dan dalam Menunjang Kegiatan Budaya Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar.

Tahapan implementasi atau penerapan media ini disebut juga uji coba produk, pada tahapan ini media Buku Literasi berbasis *QR Code* akan diuji cobakan di Kelas V SDN Balaraja 03 Kabupaten Tangerang. Peneliti melakukan uji coba selama 1 pekan pengimplementasiannya, dimulai dari hari Selasa, tanggal 17 - 24 September 2024 melalui kegiatan program literasi membaca secara rutin setiap 30 menit sebelum pembelajaran dimulai sesuai alokasi yang sudah disediakan sekolah di dalam perpustakaan. Adapun dalam uji coba Buku Literasi Membaca berbasis *QR Code* ini peneliti mengambil sampel angket sebanyak 9 orang peserta didik di kelas V. Adapun kegiatan pengimplementasiannya yaitu terdiri dari 3 tahap, tahap pertama yaitu pembiasaan ketika peserta didik melakukan kegiatan membaca buku selama 15 menit, baik buku cetak manual yang ada di perpustakaan maupun buku digital yang dapat diakses melalui *QR Code* dengan menggunakan *handphone* peserta didik masing-masing. Tahap kedua pengembangan, peserta didik diperintahkan untuk membuat laporan hasil literasi membaca mereka dengan cara di dalam "Lembar Hasil Literasi Membaca" yang sudah disediakan di dalam Buku Literasi Membaca berbasis *QR Code*. Dan tahap ketiga pembelajaran, peneliti memimpin kegiatan presentasi hasil bacaan peserta didik. Pengimplementasian dari ketiga tahapan tersebut dilakukan peneliti untuk menganalisis berjalannya budaya literasi membaca peserta didik di sekolah, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh nggraeni dalam Frita Dwi Lestari, dkk. (2021:4) dalam menganalisis implementasi gerakan literasi ini, ada beberapa indikator keterlaksanaan yang harus diperhatikan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Setelah semua kegiatan selesai, peserta didik diperintahkan untuk mengumpulkan Buku Literasi Membaca berbasis *QR Code* yang telah digunakan untuk diparaf oleh pendidik kelas atau peneliti pada bagian laporan membaca atau lembar hasil literasi membaca sebagai bukti peserta didik telah selesai melakukan kegiatan literasi membaca. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai pengawas sekaligus pemberi motivasi bagi para peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Novi Arum (2022:2) guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik, karena guru merupakan sosok yang menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter peserta didik dapat. Dalam pengimplementasian media buku literasi berbasis *QR Code* ini dilakukan secara berulang tiap harinya bertujuan untuk menumbuhkan sebuah kebiasaan atau budaya literasi, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Surtano dalam Atika (2022:278) bahwa budaya literasi membaca merupakan suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, seseorang yang sudah mempunyai

budaya membaca adalah orang yang sudah terbiasa untuk membaca dalam waktu yang sudah cukup lama. Setelah tahap Implementasi selesai maka tahapan selanjutnya yaitu tahap evaluasi atau *evaluation*. Tahapan ini sekaligus menjawab rumusan masalah terakhir yaitu tentang respon peserta didik terhadap Media Buku Literasi berbasis *QR Code* dan dalam Menunjang Kegiatan Budaya Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar.

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui respon dari peserta didik dan memperoleh penilaian dari peserta didik kelas V SDN Balaraja 03 Kabupaten Tangerang melalui angket respon peserta didik yang diberikan berjumlah 10 pernyataan (terdiri dari 7 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif). Berdasarkan tabel hasil respons peserta didik terhadap Buku Literasi berbasis *QR Code*, nilai data penelitian menunjukkan dari 9 responden peserta didik yang diambil melalui angket dan observasi sebagian besar peserta didik mengisi angket dengan respon positif sebab para peserta didik antusias dalam mendapat pengalaman membaca yang baru, meskipun terdapat beberapa anak yang membarikan respon negatif hal ini dikarenakan terdapat peserta didik yang rendah minat membacanya. Meskipun demikian dapat diketahui bahwa nilai respon peserta didik mendapat jumlah skor 85 bersifat tanggapan positif dengan nilai rata-rata presentase sebesar 94% dengan kategori interpretasi "Sangat Baik". Hal ini sejalan dengan Bahari (2023:57) media dapat dikatakan Sangat Baik/ Baik Sekali apabila mencapai minimal kategori A, yaitu layak dengan rata-rata antar 81% hingga 100%. Adapun berdasarkan observasi pada saat implementasi, para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan literasi membaca dengan menggunakan media Buku Literasi berbasis *QR Code*, mulai dari membawa *handphone* dan buku bacaan favorit dari rumah sebagai sumber bacaan untuk melakukan literasi membaca, bahkan salah satu dari mereka membawa pulang ke rumah media Buku Literasi berbasis *QR Code* untuk mencoba membacanya di rumah, selain itu juga para peserta didik sangat antusias ketika mempresentasikan hasil bacaan mereka.

Selain observasi secara langsung terhadap respon peserta didik, peneliti juga mewawancari pendidik atau guru kelas V (Ibu Siti Darojah, S.Pd.) yang ikut berperan dalam mengawasi kegiatan literasi membaca peserta didik terkait respon dan manfaat yang dirasakan para peserta didik setelah menggunakan media Buku Literasi berbasis *QR Code* dalam kegiatan program literasi membaca, hal ini dilakukan peneliti bertujuan untuk memperkuat peneliti dalam mengambil data responden dari pengimplementasian Buku Literasi berbasis *QR Code* sehingga peneliti mengetahui kelebihan dan kekurangan media yang dikembangkan yang nantinya dapat dioptimalkan setelah uji coba. Dari hasil wawancara non-struktural tersebut menyatakan bahwa penggunaan media Buku Literasi berbasis *QR Code* membantu minat membaca peserta didik semakin meningkat seperti halnya beberapa dari mereka sudah mulai berani membaca didepan teman-temnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan sebagian dari mereka sudah mulai bisa belajar memahami apa isi dari sebuah bacaan sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih baik, selain itu juga dengan adanya Buku Literasi berbasis *QR Code* dapat memberikan pengalaman membaca yang baru bagi peserta didik, karena hanya dengan memanfaatkan *Handphone* mereka bisa membaca buku secara digital sekaligus belajar berliterasi digital dengan catatan didampingi oleh pendidik ketika berliterasi untuk mengawasi dan juga ikut emotivasi. Dalam hal ini sejalan dengan pandangan Novi Arum (2022:2) guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik, karena guru merupakan sosok yang menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan data angket repon peserta didik, observasi, dan wawancara, dapat dikatakan bahwa respon peserta didik pada penggunaan media Buku Literasi berbasis *QR Code* sangatlah baik dalam upaya Menunjang budaya literasi membaca di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan Khuriyatul Ainiah, (2022:14) tentang Menunjang budaya literasi membaca di sekolah dasar, menunjukkan bahwa media dapat berpengaruh besar dalam

Menunjang budaya membaca di sekolah dasar karena mampu memberikan responsive tingkat minat baca peserta didik di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Kelayakan Pengembangan Media Buku Literasi Membaca berbasis QR Code dalam Menunjang Budaya Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar dinyatakan “Sangat Layak” dengan skor rata-rata 83% pada uji kelayakan media dan mendapat skor rata-rata 82% pada uji kelayakan Bahasa. Adapun proses Penerapan Pengembangan Media Buku Literasi Membaca berbasis QR Code dalam Menunjang Budaya Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar yaitu diimplementasikan pada peserta didik di kelas V SDN Balaraja 3 Kabupaten Tangerang selama 1 pekan dengan alokasi waktu 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatannya dengan menggunakan 3 tahap diantaranya tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Sedangkan respon peserta didik setelah menggunakan Buku Literasi Membaca berbasis QR Code dalam Menunjang Budaya Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Sangat Baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil implementasi kepada peserta didik yang terdiri atas 9 responden peserta didik kelas V di SDN Balaraja 3 memperoleh nilai persentase rata-rata penilaian sebesar 94% masuk dalam kategori interpretasi “Sangat Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, S. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 (1): 48-58.
- Atmazaki, dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta Timur. Kemendikbud.
- Azhar, R. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Dermawan, H., dkk. (2023). Gerakan Literasi Sekolah sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*. Vol. 10 (1): 311-328
- Desy, G. S. G, Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E- Bookstory untuk Menunjang Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol. 4 (4):1004-1015.
- Fahrianur, dkk. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal of Student Research*. Vol. 1 (1): 102-113
- Febiyanti, F., Agustina, C. (2018). Implementasi Barcode Scanner Pada Aplikasi Berbasis Mobile. *Jurnal Bianglala Informatika*. Vol. 6 (2): 26-33.
- Fikri, J. Jamaludin, U. Pribadi, R.A. (2023). Optimalisasi Pojok Baca dalam Menunjang Motivasi Membaca Siswa di Kelas 4 SDN Panancangan 2. *Jurnal Ilmiah STKIP Subang*. Vol. 9 (2): 5266-5277.
- Hikmah, N. dkk. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book pada kegiatan Literasi Membaca di Materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 04 Puding Besar. *Jurnal PGSD*. Vol 15 (2): 137-148
- Inggrid, D. C., Hakim, L. Yuliana, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Dongeng Fabel terhadap Minat Literasi Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, vol. 9 (2) 337-343
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Harian. *Jurnal Pendidikan Pionir*, Vol. 9 (1):127-135.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPI)*. Vol.1:6
- Nafisah, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Scan Barcode Berbasis Android dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1 (2): 144-15

- Parthivi, R. (2019). Analisis Sistem QR Code untuk Identifikasi Buku Perpustakaan. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 14 (2): 37- 40.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic*. Vol. 5 (1): 57-68
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 1 (2): 1-9
- Winaryati, E. dkk (2021). *Circular Model of R&D (Model R&D Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Kbm Indonesia
- Yohanes, W. D., Mina, H., Sennen, E. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*. Vol. 2 (2): 19-2